



Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD

Muhammad Akhir

Universitas Muhammadiyah Makassar  
muhammadakhir@yahoo.com

Diterima 29 Agustus 2017; Direview 24 September 2017; Diterima 18 Oktober 2017  
Diterbitkan online 21 Desember 2017

**Abstract**

*This research was an experimental research, which was type of Pre-Experimental Design. This design was truly experiment because there are still external variables that affect to dependent variable. This research was aimed to determine the effect of reciprocal teaching learning strategy on reading ability of elementary school students. It used One-Group Pretest-Posttest Design research, with 22 subjects at Muhammadiyah Perumnas Makassar primary school and the data were analyzed by using descriptive statistics. Based on the results of inferential statistical analysis using t test formula. The percentage of success achieved by students, ie almost all student (19 people) scored above 70 (86.4%) . Therefore,  $t_{\text{calculation}} > t_{\text{tabel}}$  at 0.05 significance level, hence, the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted which means that there was any effect in applying reciprocal teaching learning strategy towards reading ability. Based on the research results, it can be concluded that the reciprocal teaching learning strategy affects the reading ability of elementary school students.*

**Keywords:** *Reciprocal Teaching , Reading Ability, Student Activity.*

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*, dengan subyek 22 siswa di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar dan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t. Tingkat persentase keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (19 orang) memperoleh nilai di atas 70 (86,4%). Oleh karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan strategi belajar *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi belajar *reciprocal teaching* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci :** *reciprocal teaching, kemampuan membaca, aktivitas siswa.*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan, agar peserta didik mampu bersaing sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat menjadi sarana untuk menanamkan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai berdasarkan Kurikulum yang berlaku. Hal ini terlihat dalam standar

kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006) Salah satu hal yang paling pokok dan mendasar dalam pendidikan bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Slavin, 1994: 225)..

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat diharapkan untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar murid. Seperti halnya untuk meningkatkan kepandaian dan kemampuan membaca murid dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan murid. Pada penyajian pelajaran pada murid, guru harus memiliki strategi yang sesuai dengan kondisi murid dan materi yang diajarkan karna tidak menutup kemungkinan beberapa murid mempunyai perasaan kurang senang, kurang bersemangat, gelisah dan hal-hal yang mengarah pada sifat negatif terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar (guru). Sudiana (2007:5) mengatakan bahwa membaca memiliki nilai yang sangat strategis dalam pengembangan diri. Peserta didik dituntut mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga memungkinkan siswa menguasai kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki. Demikian juga pengajar dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga akan tercipta interaksi yang edukatif yang baik menuju kearah peningkatan kemampuan membaca siswa yang akan memperluas wawasan dan memperkaya perspektifnya.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD

Muhammadiyah Perumnas Makassar, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, masih terlihat guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar murid belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa murid belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Murid baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

penelitian yang dilakukan oleh Palincsar dan Brown pada tahun 1984 dan 1989 dalam Slavin (1997), suatu metode yang dinamakan *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Terbalik), digunakan untuk melatih atau mengajar siswa untuk lebih aktif, efektif, dan mandiri dalam pemahaman mereka terhadap suatu informasi. Dalam metode ini siswa diminta untuk mengikuti empat strategi pemahaman, yaitu (1) menyusun pertanyaan, (2) membuat ringkasan (rangkuman), (3) membuat prediksi, dan (4) mengklarifikasi informasi yang telah diterima (Rachmayani, 2014). Dengan membuat pertanyaan dari teks bacaan, siswa dapat menemukan sendiri informasi penting yang hendak disampaikan oleh teks. Model reciprocal teaching adalah prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk

membantu siswa memahami bacaan dengan baik (Noriasih, 2013). Demikian pula dengan meminta siswa untuk membuat klarifikasi sendiri, meringkas, dan memprediksi informasi yang diberikan oleh teks yang dibaca. Karena dalam *Reciprocal Teaching* masing-masing siswa diminta untuk menguraikan proses atau aktivitas mereka dalam memahami teks yang diberikan, maka ada kesempatan dari siswa lain ikut menilai aktivitas belajar temannya dan aktivitas yang dilakukannya

Untuk menciptakan pebelajar yang mampu mengatur belajarnya sendiri (*self-regulated learner*), salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan adalah *Reciprocal Teaching*. Pengajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* mengajarkan empat keterampilan kognitif, yaitu bertanya, merangkum, memprediksi, dan mengklarifikasi (Pearson, 2003). Dalam rangka melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*, maka perlu dikembangkan perangkat pembelajaran.. Dengan potensi perkembangan tersebut diharapkan murid mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian eksperimental dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar.

Membaca adalah salah satu rutinitas yang dilakukan oleh setiap peserta didik dalam

melakukan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan, membaca dapat diartikan suatu aktivitas yang kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental untuk mengetahui dan memahami makna suatu tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Bonomo Somadayo, (2011: 5) menyatakan bahwa” membaca adalah suatu proses memetik serta memahami suatu arti atau makna yang terdapat dalam bahasa tulis (*reading is bringging*)”. Sedangkan menurut Dalman (2013:7) membaca adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh pembaca dalam memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis dalam hal ini untuk menelusuri makna yang ada dalam suatu tulisan.

Iskandarwassid (2008: 289) menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa),
- b. Mengenali kata dan kalimat,
- c. Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci,
- d. Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Pengajaran *Reciprocal Teaching* cenderung pada kegiatan yang berlangsung dalam bentuk satu dialog di antara siswa dan guru yang membahas tentang segmen-

segmen dalam teks dengan menggunakan empat strategi yaitu membuat pertanyaan, meringkas, mengklarifikasi, dan memprediksi (Palincsar, 1986 dalam Resnick, 2003). Lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* adalah memudahkan usaha sekelompok siswa dan guru dalam tugas mencari makna bacaan.

Menurut Palincsar dan Brown dalam Slavin (1997: 233), *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivisme yang didasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajar keterampilan metakognitif melalui pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membelajarkan kemampuan membaca harus dilaksanakan dengan menciptakan situasi belajar yang memungkinkan murid dapat mengembangkan potensi kemampuan membacanya. Menurut Palincsar dan Brown (1984) dalam Pearson (2003) *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan yang memiliki empat strategi memahami, yaitu meringkas, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Lebih lanjut, empat strategi ini dijelaskan oleh Palincsar, 1986 dalam Resnick (2003) sebagai berikut:

(a)Meringkas, memberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan memadukan informasi yang terpenting dalam bacaan.

(b)Membuat pertanyaan, menguatkan strategi meringkas dan membawa pembaca pada satu tahap lebih tinggi dalam kegiatan pemahaman

(c)Mengklarifikasi, suatu kegiatan penting, terutama ketika bekerja untuk siswa yang memiliki latar belakang kesulitan untuk memahami.

(d)Memprediksi, berlangsung ketika siswa membuat dugaan bahwa penulis akan membicarakan hal apa saja pada bagian berikutnya dalam teks.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *pra-eksperimen*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono. 2014:74). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*:

**Tabel 1.1**  
Desain Penelitian *Posttest-Only Control Group Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

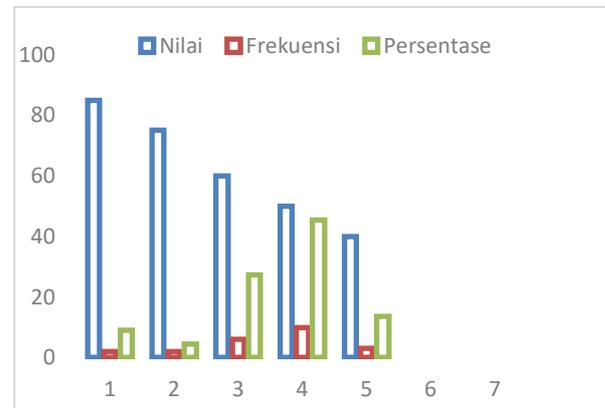
Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk Pengaruh Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. Penyajian bertujuan untuk mengungkap kemampuan membaca siswa, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

### a. Deskripsi Hasil Pretest Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Sebelum Menerapkan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Makassar, sebelum melakukan pretest terlebih dahulu penulis melakukan observasi untuk melihat cara guru mengajar yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan, dan respon siswa saat pembelajaran berlangsung. Selama berlangsungnya penelitian, tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data *pretest* yang dilakukan sebanyak peneliti terhadap kemampuan membaca siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 85 yang diperoleh 2 siswa dengan presentase 9.09 %, nilai 75 yang diperoleh 1 siswa dengan

presentase 4.54%, nilai 60 yang diperoleh 6 siswa dengan presentase 27.27%, nilai 50 yang diperoleh 10 siswa dengan presentase 45.45% dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 3 siswa.



Grafik 4.1 Nilai Pretest Siswa Kelas I

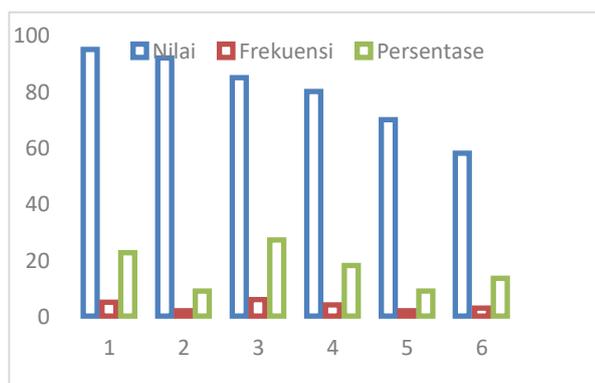
### b. Deskripsi Kemampuan Membaca (*Posttest*) Kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Sebelum Menerapkan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching*

Dalam proses penelitian, sebelum melaksanakan posttest terlebih dahulu diberikan pretest. Pretest yang diberikan berupa tes bacaan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching*. Kemudian peneliti memberikan perlakuan (treatment).

Selanjutnya pemberian posttest, terlihat perubahan terhadap kemampuan membaca siswa. Perubahan tersebut berupa meningkatnya kemampuan membaca yang datanya di peroleh setelah diberikan posttest di bandingkan dengan nilai pretest.

Berdasarkan analisis data *posttest* kemampuan membaca siswa kelas I SD SD Muhammadiyah Perumnas Makassar dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 5 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dengan presentase 22.7 %, nilai 92 yang diperoleh 2 dengan presentase 9.04%, nilai 85 yang diperoleh 6 siswa dengan presentase 27.24%, nilai 80 yang diperoleh 4 siswa dengan 18.16%, nilai 70 yang diperoleh 2 siswa dengan presentase 9.04% dan nilai terendah adalah 58 yang diperoleh 3 siswa dengan presentase 13.62%.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada grafik 4.2. data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan membaca siswa kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar setelah merapkan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar.



**Grafik 4.2 Nilai Posttest Siswa Kelas**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan nilai presentase siswa yaitu (22.7%) sampel

yang mendapat nilai 95 berjumlah 5 orang, (9 %) sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 2 orang, (27.3 %) sampel yang mendapat nilai 84 berjumlah 6 orang, (18.2 %) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 4 orang, (9 %) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang, dan (13.62 %) sampel yang mendapat nilai 58 berjumlah 3 orang

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

### c. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah Pengaruh Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar yang berjumlah 22 siswa. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai kemampuan membaca. Strategi ini merupakan salah satu strategi Belajar *Reciprocal Teaching* yang baik digunakan untuk proses pembelajaran Membaca bagi siswa pemula.

Fenomena yang dialami siswa pada

kemampuan membaca tersebut setelah menggunakan strategi Belajar *Reciprocal Teaching* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa setelah menerapkan strategi Belajar *Reciprocal Teaching* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar setelah menerapkan strategi Belajar *Reciprocal Teaching*, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86,4%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (19,4%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (19 orang) memperoleh nilai di atas 70 (86,4%).

Penerapan strategi Belajar *Reciprocal Teaching* dalam kemampuan membaca siswa kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $15,27 > \text{nilai } t_{tabel} 3,819$ . Maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $15,27 \geq 3,819$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Ini berarti bahwa penerapan strategi

Belajar *Reciprocal Teaching* dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan strategi Belajar *Reciprocal Teaching* cocok diterapkan dalam kemampuan membaca siswa kelas I SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menerapkan strategi Belajar *Reciprocal Teaching* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 13,7% atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menerapkan strategi Belajar *Reciprocal Teaching*, kemampuan membaca siswa dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (84,65%). Pengaruh menerapkan strategi Belajar *Reciprocal Teaching*, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $15,26 > t_{Tabel} = 3,819$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Ahyar. 2013. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*. Makassar. Badan Pengembang Bahasa Dan Sastra

- Indonesia dan Daerah Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar.*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R.I. 1997. *Classroom Instruction and Management.* New York: McGraw Hill Company.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan* Jakarta: Depdiknas. *Pendidikan.*
- Dzamarah, Aswan zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta Rineka Putra.
- Depdikbud. 1994/1995. *Pengajaran Membaca.* Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 2003. *Pengajaran Membaca.* Jakarta: Depdikbud.
- H.G.Tarigan. 2008. *Pengertian Membaca.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ihwana. 2016. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Kanugrahan, Addona. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kompas
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta. *membaca permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, (Online),* Vol. 2.
- Mulyono. 2003. *Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Munirah. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas awal SD.* Makassar.
- Noriasih, Ni Ketut. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Siswa.* , (Online), Vol II. No. 2.
- Pearson, P. D. 2003. *General Reciprocal Teaching.* Diakses melalui <http://www.mdk12.org>. Tanggal 15 September 2003.
- Rachmayani. 2014. *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa.* Jurnal Pendidikan Uniska. Vol.2, No. 1.

- Rini Utami Aziz. 2006. *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Solhan, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. di akses 14 Maret 2017.
- Somadayo Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.
- St Y. Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sudiana, I. N. 2007. *Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sunandar, dkk . 2013. *Pengertian membaa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Supriadi, 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2* . Jakarta. Dekdikbud: Universitas Terbuka  
.http://isnesturita.wordpress.com/2013/27/mmp-memba-dan-amenulis-permulaan/. Diakses 1 Mei 2017.
- Slavin, R. 1994. *Educational Psychology, Theory and Practice*. Fifth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. 2007 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka. Universitas Terbuka. Usaha Keluarga.
- Wahidah. 2016. *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres 6/75 libueng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan. Yogyakarta: Graha Ilmu.